



## STRENGTHENING COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES IN LANGKOMU VILLAGE

Waode Adriani Hasan<sup>1\*</sup>, Nining Asniar Ridzal<sup>2</sup>, Muhammad Safrin<sup>3</sup>, Waode Erna<sup>4</sup>, La Ishak<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia,

<sup>1</sup>[wd.adrianih@gmail.com](mailto:wd.adrianih@gmail.com), <sup>2</sup>[niningasniaridzal84@gmail.com](mailto:niningasniaridzal84@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sebagaimana desa-desa pada umumnya, desa Langkomu juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan pada tahun 2018 dan diberi nama “Teluk Sejahtera”. BUMDes berperan penting dalam pemerataan pembangunan dan kesejahteraan antara perkotaan dan pedesaan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Langkomu tentang pentingnya pengelolaan BUMDes yang baik agar tercipta desa mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, dan observasi di desa Langkomu. Kondisi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terletak di pesisir pantai dan adanya teluk beserta barisan pulau-pulau kecil memberikan potensi yang sangat besar bagi desa Langkomu untuk diberdayakan sebagai unit usaha dari BUMDes Teluk Sejahtera. Jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes adalah kawasan pariwisata, usaha perantara untuk hasil produksi warga desa, usaha produksi ataupun usaha bersama.

**Kata Kunci:** Penguatan, Pemberdayaan, BUMDes.

**Abstract:** Like other villages, Langkomu village also has a Village-Owned Enterprise (BUMDes) which was established in 2018 and named “Teluk Sejahtera”. BUMDes plays an important role in equitable distribution of development and welfare between urban and rural areas through village community empowerment activities. The purpose of this activity is to provide an understanding to the Langkomu village community about the importance of good BUMDes management in order to create an independent village. This activity was carried out in the form of seminars, discussions, and observations in Langkomu village. The condition of human resources and natural resources located on the coast and the existence of bays and rows of small islands provide enormous potential for Langkomu village to be empowered as a business unit of the BUMDes Teluk Sejahtera. The types of businesses that can be developed by BUMDes are tourism areas, intermediary businesses for the production of villagers, production businesses or joint ventures.

**Keywords:** Reinforcement, Empowerment, BUMDes.



#### Article History:

Received : 29-09-2021  
Revised : 12-10-2021  
Accepted : 29-10-2021  
Online : 29-10-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

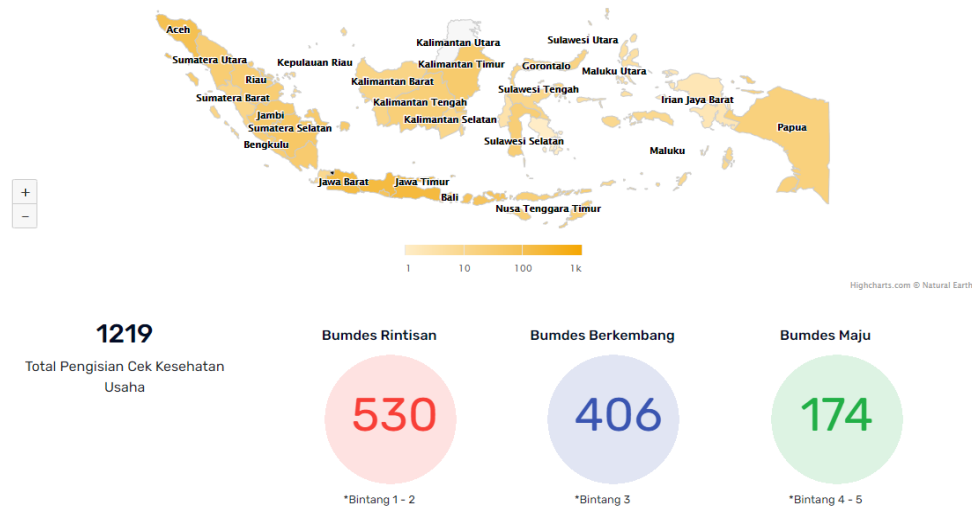
Desa merupakan bagian terkecil dari sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Menurut Rezvani (2003), pada umumnya pembangunan pedesaan merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada suatu negara (Rasekhi, Sadighi, and Chizari

2016). Oleh karena itu, pembangunan nasional tidak terlepas dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sulistiyani, (2004) mengemukakan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan 2019).

Dalam upaya untuk memfasilitasi pemerataan pembangunan dan kesejahteraan antara perkotaan dan pedesaan, pemerintah menerbitkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan undang-undang tersebut, desa diberikan wewenang untuk mengelola urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa, sumber daya alam serta aset kekayaan yang dimilikinya (Pemerintah Republik Indonesia 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan (Ramadana 2013). Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Melalui BUMDes desa dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Prihatin, Mulyadi, and Suni 2018).

Data potensi desa 2019 menunjukkan terdapat 60.911 unit BUMDes yang tersebar di 58,28 persen desa di seluruh Indonesia. Sisanya, sebanyak 41,72 persen desa, belum memiliki BUMDes. Meskipun jumlah desa yang sudah memiliki BUMDes relatif tinggi, pemerintah dihadapkan pada masalah masih banyaknya BUMDes yang belum beroperasi dengan baik (TNP2K 2020). Sedangkan berdasarkan data survei pengecekan kesehatan BUMDes seluruh Indonesia tahun 2021 yang dilakukan oleh bumdes.id, dari total 1.219 BUMDes yang mengikuti survei 43,48 persen BUMDes berada pada kategori BUMDes rintisan, kemudian 33,31 persen pada kategori BUMDes berkembang, dan 14,27 persen pada kategori BUMDes maju (Bumdes.id 2021)



Sumber: bumdes.id, 2021

**Gambar 1.** Data Pengecekan Kesehatan Usaha BUMDes

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 tahun 2021, pemeringkatan BUMDes terdiri dari empat klasifikasi yaitu: (1) level A klasifikasi maju dengan skor lebih dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima) sampai dengan 100 (seratus); (2) level B klasifikasi berkembang dengan skor lebih dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh) sampai dengan 85 (delapan puluh lima); (3) level C klasifikasi pemula dengan skor lebih dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima) sampai dengan 70 (tujuh puluh); dan (4) level D klasifikasi perintis dengan skor kurang dari 55 (lima puluh lima). Beberapa aspek yang dinilai dalam pemeringkatan tersebut antara lain: (a) kelembagaan; (b) manajemen; (c) jenis usaha BUMDes dan/atau Unit Usaha BUMDes; (d) kerja sama atau kemitraan; (e) aset dan permodalan; (f) administrasi pelaporan dan akuntabilitas; dan (g) keuntungan dan manfaat bagi Desa dan masyarakat Desa (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal 2021).

Secara administratif, wilayah Desa Langkomu merupakan bagian dari Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Jumlah penduduk Desa Langkomu tercatat sebanyak 341 KK atau 1.239 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Samboga, Dusun Langkomu, dan Dusun Pantai Baru (Pemerintah Desa Langkomu 2018). Sebagaimana desa-desa pada umumnya, desa Langkomu juga memiliki BUMDes yang didirikan pada tahun 2018 dan diberi nama "Teluk Sejahtera". Berdasarkan survei awal tim pengusul, diperoleh informasi bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Langkomu pada saat ini belum dikelola dengan baik dalam artian BUMDes belum beroperasi walaupun telah didirikan (Ridzal and Hasan 2020).

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh Desa Langkomu, secara tidak langsung mengindikasikan bahwa BUMDes Teluk Sejahtera masih berada pada kategori BUMDes rintisan. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengusul mengadakan seminar dengan tema pengelolaan BUMDes demi terwujudnya desa mandiri.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Peserta pada kegiatan ini terdiri dari perangkat desa, pengurus BUMdes, ibu-ibu PKK, karang taruna, dengan jumlah peserta sebanyak empat puluh orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2020 mulai jam 10.00 WIB hingga selesai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: Memberikan pengetahuan melalui metode seminar dan diskusi mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh desa agar dapat diberdayakan sebagai unit usaha BUMDes. Kemudian sehari setelah seminar selesai tim melaksanakan observasi. Tujuannya untuk memantau potensi-potensi desa secara langsung untuk dianalisis potensi-potensi yang dapat dijadikan sebagai unit usaha BUMDes.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Memberikan Pengetahuan**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diskusi. Materi yang dibahas tentang peranan BUMDes, jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes, pemetaan potensi desa, serta pemaparan contoh-contoh BUMDes yang masuk dalam kategori maju sebagai *benchmark* agar masyarakat desa Langkomu lebih termotivasi. Setelah memaparkan materi, tim bersama masyarakat melakukan diskusi terkait potensi apa saja yang dimiliki oleh desa. Warga pun terlihat antusias saat melakukan diskusi. Dari hasil diskusi tim memperoleh informasi bahwa di Desa Langkomu terdapat berbagai potensi baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berdasarkan diskusi, diketahui bahwa kurang lebih tujuh puluh persen warga desa berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut dan nelayan tangkap. Selain itu, terdapat penenun kain khas Buton yang jumlahnya kira-kira kurang lebih tiga puluh orang. Selain penenun, ada pula warga yang berprofesi sebagai petani jambu mete, pembudidaya kepiting rajungan, dan tambak ikan. Dari sisi sumber daya alam diperoleh informasi bahwa desa Langkomu memiliki teluk dimana terdapat pulau-pulau kecil di sekitarnya. Namun ada seorang warga yang peduli lingkungan mengatakan bahwa terdapat beberapa nelayan yang masih menggunakan cara ekstrem dalam menangkap ikan, yaitu dengan cara membom sehingga merusak terumbu karang di sekitar lokasi. Selain pesisir pantai, kondisi alam desa Langkomu juga memiliki beberapa

kawasan padang rumput yang dijadikan tempat pemeliharaan ternak dan juga berkebun.



**Gambar 2.** Seminar dan Diskusi Bersama Warga Desa

## 2. Observasi

Observasi dilakukan sehari setelah seminar dilaksanakan. Dalam melaksanakan observasi tim melakukan pemantauan langsung ke tempat-tempat usaha/ lokasi kerja warga desa. Lokasi yang dikunjungi oleh tim antara lain: tempat penununan kain khas Buton, tempat pembudidayaan rumput laut, kepiting rajungan, dan ikan serta tempat pembibitan dan pengeringan rumput laut.



**Gambar 3.** Budidaya Rumput Laut dan Pemilihan Bibit oleh Warga Desa



**Gambar 4.** Penunun Kain Khas Buton oleh Warga Desa Langkomu



**Gambar 5.** Tempat Budidaya Kepiting Rajungan Desa Langkomu.

Desa Langkomu terletak kurang lebih 30 km dari Ibukota Kabupaten Buton Tengah dan berjarak kurang lebih enam kilometer dari Ibukota Kecamatan Mawasangka Tengah. Luas wilayah Desa Langkomu mencapai kurang lebih 17.200 ha (Pemerintah Desa Langkomu 2018).

Secara geografis, kondisi alam desa Langkomu terdiri dari: daerah padang rumput, pesisir pantai, teluk dan barisan pulau kecil. Kondisi padang rumput saat ini dimanfaatkan oleh warga sebagai kawasan perkebunan. Sedangkan area pesisir pantai dimanfaatkan warga sebagai tempat budidaya rumput laut, budidaya kepiting dan budidaya ikan dengan jaring apung. Untuk kawasan teluk dan barisan pulau-pulau kecil saat ini belum diberdayakan oleh warga. Namun bagian pesisir pantai pulau-pulau tersebut dimanfaatkan oleh warga desa sebagai tambak ikan atau tempat budidaya kepiting serta tempat mencari ikan oleh nelayan-nelayan desa Langkomu maupun nelayan dari desa tetangga.

Dari sisi sumber daya manusia, warga desa Langkomu memiliki latar belakang pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan strata-1 (S1) dengan berbagai profesi yaitu nelayan, petani, pedagang, pertukangan, dan PNS (Pemerintah Desa Langkomu 2018). Namun sebagian besar masyarakat desa Langkomu berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Berdasarkan diskusi, terdapat juga beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai penenun, petani jambu mete, dan pembudidaya kepiting rajungan.

Kondisi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terletak di pesisir pantai dan adanya teluk memberikan potensi yang sangat besar bagi desa Langkomu untuk diberdayakan sebagai unit usaha dari BUMDes Teluk Sejahtera. Berdasarkan Permendes No. 4 Tahun 2015, jenis-jenis usaha yang dapat dirintis oleh BUMDes, antara lain: bisnis sosial sederhana, bisnis penyewaan barang, usaha perantara/jasa pelayanan, usaha produksi/ perdagangan barang, bisnis keuangan

mikro, dan/atau usaha bersama/ induk unit usaha (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal 2015). Berdasarkan analisis data yang diperoleh tim, jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Teluk Sejahtera adalah kawasan pariwisata, usaha perantara untuk hasil produksi warga desa, usaha produksi ataupun usaha bersama. Selain menetapkan jenis usaha BUMDes, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan juga oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDes agar ke depannya BUMDes dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) pengurus dan pegawai BUMDes harus memiliki rasa cinta tanah air karena pendirian BUMDes memiliki misi tidak hanya kepentingan ekonomi, namun juga kepentingan sosial sekaligus melayani masyarakat; (2) menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus BUMDes secara berkala untuk peningkatan keterampilan; (3) merekrut karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang usaha BUMDes; (4) penting untuk menghadirkan kepemimpinan yang mampu menjadi panutan bagi karyawan; dan (5) menerapkan mekanisme insentif bagi karyawan berprestasi dengan tetap mempertimbangkan kondisi internal BUMDes, khususnya terkait kekuatan finansial (Sofyani, Atmaja, and Rezki 2019).

Oleh karena itu, tim pengusul merasa perlu untuk melakukan kegiatan ini atau sejenisnya di masa mendatang sehingga masyarakat desa Langkomu mampu melakukan pengelolaan BUMDes dengan baik dan menjadi BUMDes yang berada pada kategori berkembang atau maju

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kondisi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terletak di pesisir pantai dan adanya teluk beserta barisan pulau-pulau kecil memberikan potensi yang sangat besar bagi desa Langkomu untuk diberdayakan sebagai unit usaha dari BUMDes Teluk Sejahtera. Jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes misalnya kawasan pariwisata, usaha perantara untuk hasil produksi warga desa, usaha produksi ataupun usaha bersama. Oleh karena itu, tim pengusul merasa perlu untuk melakukan kegiatan ini atau sejenisnya sehingga masyarakat desa Langkomu mampu melakukan pengelolaan BUMDes dengan baik dan menjadi BUMDes yang berada pada kategori berkembang atau maju.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala desa Langkomu beserta seluruh staf yang terlibat, kepada seluruh pengelola BUMDes Teluk Sejahtera, ibu-ibu PKK dan karang taruna desa Langkomu, serta Universitas

Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dukungan finansial kepada tim sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bumdes.id. 2021. "INFORMASI PENGISIAN CEK KESEHATAN USAHA (CKU) BUMDES SE-INDONESIA." Retrieved August 19, 2021 (<https://bumdes.id/id/>).
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2021. "Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemingkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usa."
- Pemerintah Desa Langkomu. 2018. "Profil Desa Langkomu." 38.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. "Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa."
- Prihatin, Rohani Budi, Mohammad Mulyadi, and Nur Sholikhah Putri Suni. 2018. *Bumdes Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. edited by C. Nurhayati. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Ramadana, C. 2013. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1(6):1068–76.
- Rasekhi, Behrooz, Hassan Sadighi, and Mohammad Chizari. 2016. "The Position of Sustainable Livelihood in Developmental Plans of Iran. ( Application of Content Analysis)." *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN (Online)* 5(2):2319–7722.
- Ridzal, Nining Asniar, and Waode Adriani Hasan. 2020. "EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* 4(1).
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran* 5(4):267–77.
- Sofyani, Hafiez, Randi Atmaja, and Sri Budhi Rezki. 2019. "Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study." *Journal of Accounting and Investment* 20(2).
- TNP2K, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2020. *Pendayagunaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Pascawabah Covid-19*.